

**PENGARUH LABA DITAHAN DAN ARUS KAS
TERHADAP DIVIDEN TUNAI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2013)

Oleh :
Yunis Adhiningtyas
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri (Uniska) Kediri
Email : Yunis21@yahoo.com

ABSTRACT

Effect of Retained Earnings and Cash Flow to Cash Dividend (Case Study On Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2013) aims to determine whether the independent variables, namely Retained Earnings and Cash Flow has a significant influence on the dependent variable, namely the Cash Dividend. The sample selection using purposive sampling based on certain criteria. This study uses secondary data, ie data from the financial statements of a manufacturing company that is accessed through the Indonesia Stock Exchange website. Analyses were performed using quantitative methods. Quantitative method performed by using statistical techniques to process the data that already exists with SPSS. And analysis tools used multiple linear regression method. Result of T-statistics, variables Retained earnings have significant not influence on Cash Dividend. And Cash Flow has significant influence and positive on Cash Dividend. On the statistical F test showed that the independent variables are retained earnings and cash flow together have a significant effect on the dependent variable, namely Dividend.

Keywords : Retained Earnings, Cash Flow and Cash Dividend

ABSTRAK

Pengaruh Laba Ditahan dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Laba Ditahan dan Arus Kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Dividen Tunai. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dengan mengolah data-data yang sudah ada dengan SPSS. Dan alat analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil pengujian pengujian T-statistik variabel laba ditahan berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Dan Arus kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen tunai. Pada uji F statistik maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Laba ditahan dan Arus Kas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Dividen Tunai.

Kata Kunci : Laba Ditahan, Arus Kas, Deviden Tunai.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan pasar modal memberikan manfaat yang luas bagi perekonomian melalui perkembangan investasi di suatu negara. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat maupun pemerintah dalam pembagian dividen. Menurut Kieso *et al* (2002) faktor-faktor yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar dividen tersebut yaitu dengan memiliki laba ditahan yang mencukupi, arus kas yang memadai dan tindakan formal dari dewan komisaris.

Perusahaan melakukan aktifitasnya guna mendapatkan laba tinggi, dan ketika mencapai laba, perusahaan dapat memiliki acuan untuk memberikan laba tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan laba tersebut. Sumber dasar laba ditahan (*retained earnings*), laba yang ditahan untuk digunakan dalam aktivitas bisnis adalah laba dari operasi. Ketika laba ditahan perusahaan mencukupi bukan berarti perusahaan dapat dikatakan telah mampu membayar dividen karena arus kas perusahaan juga harus diperhatikan.

Arus kas merupakan informasi kas akibat kegiatan perusahaan. Laporan arus kas sendiri melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu. Informasi arus kas dapat membantu kita menilai kualitas laba dan membayar dividen.

Dalam praktik, dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Dividen tunai merupakan pembagian keuntungan dalam bentuk tunai (uang). Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil dua faktor yang berhubungan dengan pembagian dividen yaitu laba ditahan dan arus kas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Ditahan dan Arus Kas terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti membatasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, yang pemilihan jumlah sampelnya berdasarkan kriteria diantaranya:

1. Seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
3. Telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) konsisten mulai dari tahun 2011-2013 yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2011-2013.

Rumusan Masalah

1. Apakah laba ditahan berpengaruh terhadap dividen tunai?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap dividen tunai?
3. Apakah laba ditahan dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba ditahan dan arus kas secara simultan terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian diatas populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yaitu 102 sampel.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Tehnik pengambilan data yang digunakan menggunakan tehnik dokumentasi. Tehnik dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu data tentang dividen, laba dan arus kas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif yang akan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan sebagainya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance (2) variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasibertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0 : residual (res_1) random (acak)

HA: residual (res_2) tidak random

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara laba ditahan dan arus kas terhadap dividen tunai yang menggunakan analisis regresi linear berganda (Y). Rumus Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini :

Y :Variabel Terikat

a :Konstanta Persamaan Regresi

b_1b_2 :Koefisien Regresi

x_1, x_2 :Variabel Bebas (Laba Ditahan dan Arus Kas)

e : Faktor lain yang tidak dibahas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Korelasi berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui presentase sembarang pengaruh antara variabel bebas (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).

Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan diantara kedua variabel X terhadap Y.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama dari variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui program SPSS didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,527 - 0,013X_1 + 0,169X_2$$

1. Konstanta sebesar 0,527 dapat diartikan bahwa Dividen Tunai akan bernilai 0,527% apabila variabel Laba Ditahan dan Arus Kas nilainya tetap (konstan) atau tidak berubah.
2. Koefisien regresi variabel Laba Ditahan yang menunjukkan negatif sebesar -0,013, artinya apabila Laba Ditahan X_1 mengalami kenaikan satu satuan, maka Dividen Tunai akan mengalami penurunan sebesar 1,3%, dengan asumsi variabel Arus Kas nilainya tetap (konstan) atau tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel Arus Kas sebesar 0,169, artinya apabila Arus Kas (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Dividen Tunai akan mengalami peningkatan sebesar 1,69% dengan asumsi variabel Laba Ditahan nilainya tetap (konstan) atau tidak berubah.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.21 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,138 atau 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel bebas yaitu *LOGLD* dan *LOGAK* dapat memberikan 13,8% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi dan menjelaskan variabel terikat yaitu *LOGDT*. Sedangkan sisanya sebesar 86,2% berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini.

Uji T

Uji signifikansi masing – masing diuraikan sebagai berikut :

1. *LOGLD(Laba Ditahan)*

Pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian 34 perusahaan didapatkan data laba ditahan yang telah diLOG, karena angka dari hasil laba ditahan yang terlalu jauh jaraknya dengan variabel yang lain sehingga perlu dilakukan LOG agar tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh koefisien regresi (Nilai Beta) LogLD sebesar -0,013. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan LogLD naik sebesar 1, maka akan menurunkan LogDT sebesar 0,013. Nilai signifikansi LogLD sebesar 0,789 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena 0,789 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel LogLD secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap LogDT pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Perusahaan yang

2. *LOGAK (Log Arus Kas)*

Pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian 34 perusahaan didapatkan data arus kas yang telah diLOG, sama seperti hasil dari data laba ditahan dilakukannya penglogan karena angka dari hasil arus kas yang terlalu jauh jaraknya dengan variabel yang lain sehingga perlu dilakukan LOG agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan uji secara parsial

diperoleh koefisien regresi (Nilai Beta) LogAK sebesar 0,169. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan LogAK naik sebesar 1, maka akan menaikkan LogDT sebesar 0,169. Nilai signifikansi LogAK sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel LogAK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LogDT pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Hasil Uji-F

Uji F merupakan uji bersama-sama seluruh variabel bebasnya terhadap variabel tidak bebasnya. Pada bagian ini ditampilkan tabel (*ANOVA*). Uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama) dari variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi tertentu. Kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan yaitu berdasarkan ketentuan :

$H_0 : \beta_a = 0$, variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tidak berpengaruh signifikan.

$H_a : \beta_a \neq 0$, variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berpengaruh signifikan.

Dan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu berdasarkan ketentuan probabilitas :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berpedoman pada tingkat signifikansi 0,05 lebih kecil dari konstanta pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5%) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa variabel *LOGLD* dan *LOGAK* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *LOGDT* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel laba ditahan berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini terbukti dari hasil uji signifikan yang menunjukkan berlawanan arah yang berarti negatif dan tidak signifikan.
2. Variabel arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Hasil ini terbukti dari hasil uji signifikan yang menunjukkan hubungan yang searah yaitu positif dan signifikan.
3. Serta secara simultan laba ditahan dan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan membagi dividen yang lebih besar kepada pemegang saham sehingga kredibilitas saham di Bursa Efek Indonesia dapat dipertahankan. Jikapun harus menahan ataupun membagikan dalam jumlah kecil sebaiknya dikomunikasikan dengan jelas kepada investor (pemegang saham).
2. Sampel masih terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dimungkinkan mengganti dengan perusahaan lain yang lebih luas untuk melihat secara signifikan terhadap dividen tunai.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Serta menambahkan faktor-faktor lain sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap dividen sehingga mampu menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (2013), “Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Makassar:Universitas Hasanudin.
- Dhira, et al. (2014), “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Negeri Jember:Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen.
- Harahap et al, (2004), “Analisis Kritis dan laporan Keuangan”, Jakarta:PT. Raja Grafindo Pradana.
- Hery. (2012), “Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya”, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- (2009), “Akuntansi Keuangan Menengah”, Jakarta:Bumi Aksara.
- Horngren. (1996), “Pengantar Akuntansi Keuangan” (Edisi 6 Jilid 2), Jakarta:Erlangga
- Husnan. (2000), *Manajemen Keuangan (Edisi 4)*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Irawan dan Nurdhiana. (2012), “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol.20, Vol.03, 2012.
- Jusup. (2011), “Dasar-dasar Akuntansi (Jilid 2 Edisi 7)”, Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (YKPN).
- Kartini. (2009), “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Widyatma Bandung:Jurnal Akuntansi.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. (2002), “Akuntansi Intermediete (Edisi 10)”, Jakarta:Erlangga.
- (2008), “Akuntansi Intermediete”, Jakarta:Erlangga
- Libby, A.Libby, Short. (2008), “Akuntansi Keuangan”, (Edisi 5), Yogyakarta:Andi.
- Manurung dan Siregar. (2009), “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik”, Universitas Sumatera Utara.
- Rudianto, (2009), “Pengantar Akuntansi”, Jakarta:Airlangga.
- Santoso. (2007), “Akuntansi Keuangan Menengah”, Bandung:PT. Rafika Aditama
- Setyaningsih, (2003), “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Go Publik Di Indonesia”, Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Sundjaya dan Barlian, (2001), “Manajemen Keuangan 1 (Edisi 2)”, Jakarta:Airlangga.
- Weston dan Copeland. (2010), “Manajemen Keuangan”, Tangerang:Binarupa Aksara.
<http://richardalamsyah.blogspot.com/2012/09/laba-ditahan.html>.
<https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologipenelitian/pengujian-asumsi-klasik-model-regresi>.